

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Sendangguwo 01

Nilaprimesti Rahayu¹, Aries Tika Damayani², Khafidlotur Rofiqoh³, Sugiyanti⁴

^{1,2,4}Program PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Universitas PGRI Semarang

³SDN Sendangguwo 01, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232
nilaprimesti20@gmail.com

Abstract

This research is motivated by low student learning outcomes and learning that is still teacher-centered making students appear inactive in learning. This research aims to determine the effect of using the Problem Based Learning (PBL) model on students' Indonesian language learning outcomes in Transportation Technology Development material for class III SDN Sendangguwo 01. This research uses a quantitative approach, experimental methods with the research type Pre-Experimental Designs, One-Group Pretest design. -Posttest Design. Sampling used a total sampling technique with 28 class III students at SDN Sendangguwo 01. The results of pretest and posttest data analysis on transportation technology material using the Problem Based Learning (PBL) model showed that the average pretest score was 44,64, while the students' posttest was 76,43. The results of hypothesis testing with paired samples t-test statistics obtained a significance value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, thus it can be concluded that there is an influence of the use of the Problem Based Learning (PBL) model on the results of learning Indonesian for class III at SDN Sendangguwo 01.

Keywords: Problem Based Learning Model(PBL), Indonesian Language Learning Results.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi Pengembangan Teknologi Transportasi kelas III SDN Sendangguwo 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode eksperimen dengan Pre-Experimental Design jenis penelitian, Pretest One design Group. -Desain Postes. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah siswa kelas III SDN Sendangguwo 01 sebanyak 28 orang. Hasil analisis data pretest dan posttest materi teknologi transportasi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan rata-rata skor pretest sebesar 44,64, sedangkan rata-rata skor posttest sebesar 76,43. Nilai posttest siswa sebesar 76,43. Hasil uji hipotesis dengan statistik uji t sampel berpasangan diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan belajar siswa. kemampuan belajar. hasil belajar bahasa indonesia kelas III di SDN Sendangguwo 01..

Kata kunci: Model Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Copyright (c) 2024 Nilaprimesti Rahayu, Aries Tika Damayani, Khafidlotur Rofiqoh, Sugiyanti

Corresponding author: Nilaprimesti Rahayu

Email Address: nilaprimesti20@gmail.com (Jl. Yudistira I Ds. Kramat RT 02/RW02 Kec. Penawangan Kab.Grobogan, Jawa Tengah.

Received 22 August 2024, Accepted 28 August 2024, Published 3 September 2024

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam berbahasa (Dharwisesa et al., 2020; Wicaksono, 2017). Adapun keterampilan berbahasa meliputi empat komponen keterampilan yaitu “keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis” (Tarigan, 2013). Keterampilan tersebut sangat mempengaruhi

hasil belajar Bahasa Indonesia. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan berbahasa, maka diperlukan sebuah strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa yang dibelajarkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tersebut. Guru dalam hal ini berperan aktif dalam menentukan berbagai macam model pembelajaran yang variatif, tentunya akan memberikan pengaruh pada penguasaan kompetensi siswa dalam muatan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mampu berkomunikasi dengan baik dan benar serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Artini, 2019; Sukama, 2019)

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di kelas IIIB, terdapat permasalahan dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas IIIB. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung pada kegiatan kurang menyenangkan, dan siswa hanya menjadi pendengar saat guru menerangkan materi sehingga minat belajar siswa rendah yang menyebabkan hasil belajar juga rendah. Sehingga peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar didominasi oleh pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dan pembelajaran kurang menyenangkan (Handayani & Subakti, 2020).

Dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga guru lebih mendominasi dibandingkan dengan siswa, hal itulah yang menyebabkan siswa tidak terlihat aktif saat kegiatan belajar. Dalam pembelajaran guru tidak membuat variasi belajar melainkan hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan atau mencatat dan menghafal materi saja materi tersebut yang menyebabkan siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. guru juga belum mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari yang membuat pengetahuan yang didapatkan hanya sebatas menghafalkan konsep bukan pengetahuan yang bermakna. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru juga tidak melakukan kegiatan pengamatan dimana seharusnya siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya terhadap permasalahan yang telah disajikan oleh guru untuk diselesaikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang biasanya didominasi oleh guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning (PBL)*.

Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk mengerjakan permasalahan dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir, dan mengembangkan kemandirian serta percaya diri (Trianto, 2017). *Model Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang

penyampiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog (Abdullah Sani, 2014). Bruner (Trianto, 2017) menegaskan “Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”. Jadi pembelajaran yang bermakna dapat terwujud apabila siswa terlibat aktif langsung dalam proses pembelajaran.

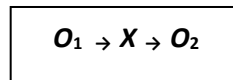
Penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan konsep dan cara berpikir siswa dengan menggunakan masalah sebagai awal dari kegiatan dalam menemukan serta mengumpulkan pengetahuan baru yang disusun dan dibangun sendiri oleh siswa sehingga akan melekat pada ingatan siswa dalam waktu yang lama karena siswa mendapatkan sendiri jawaban atas permasalahan baik dengan penyelidikan maupun dengan diskusi. Pembelajaran dengan model PBL juga memberikan keleluasaan siswa untuk berinteraksi antar sesama siswa dan antar guru dengan siswa, sehingga dalam pembelajaran tersebut membuat siswa terlihat lebih aktif dimana siswa melakukan pengamatan atau menyelesaikan permasalahan dengan cara berdiskusi dalam kelompok melalui bimbingan dari guru sehingga pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Agus et al., 2023) dengan judul “Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Sikap Sosial Siswa Kelas 2 Kecamatan Ledokombo Jember” dengan kesimpulan yakni :Terdapat pengaruh penggunaan model *PBL* terhadap belajar Bahasa Indonesia dengan rata-rata nilai 83,97. Penelitian yang dilakukan oleh (Nora et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Explicit Instruction Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sekaroh Tahun Pelajaran 2022/2023” dengan kesimpulan yakni : Terdapat pengaruh pembelajaran model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Pembelajaran Explicit Instruction Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sekaroh dengan rata-rata nilai 83,43 serta penelitian yang dilakukan oleh (Eninta et al., 2024) dengan judul “Pengaruh *Model Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101794 Patumbak TP.2023/2024” dengan kesimpulan yakni : Terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 101794 Patumbak dengan rata-rata nilai 80,5. Keberhasilan yang telah dicapai dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menjadi acuan dalam penelitian ini dan diharapkan keberhasilan yang sama akan di capai pada siswa SDN Sendangguwo 01 untuk memaksimalkan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian dengan judul “Pengaruh *Model Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Perkembangan Teknologi Transportasi Kelas III SDN Sendangguwo 01.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, metode eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design*. Adapun design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-group Pretest-Posstest Design*. Pada Design ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2021). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



Gambar 1. *One-Group Pretest-Posstest Design*

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (Sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai *posttest* (Sesudah diberi perlakuan)

X = Pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa ($O_2 - O_1$)

Penelitian ini dilakukan di SDN Sendangguwo 01 yang beralamat di Jl. Sawi No.13, Sendangguwo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIIB SDN Sendangguwo 01 yang berjumlah 28 siswa. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SDN Sendangguwo 01 berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 17 laki-laki dan 11 perempuan.

Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa soal berbentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*) dengan 4 alternatif jawaban yaitu a, b, c dan d dimana terdapat 10 soal yang berkaitan dengan alat transportasi. Teknik pengumpulan berupa tes (evaluasi) yang terdiri dari tes tahap awal (*pretest*) dan tes tahap akhir (*posttest*). Soal *pretest* diberikan sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Sedangkan soal *posttest* diberikan pada akhir proses pembelajaran dilaksanakan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 26 For Windows*. Kriteria pengambilan keputusan dari *t-test* adalah jika *sig (2-tailed)* < 0,5 maka diterima H_1 atau H_0 gagal diterima artinya data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika *sig (2-tailed)* > 0,5 maka H_0 diterima atau H_1 gagal diterima artinya data berdistribusi normal.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IIIB pada Tema 7 Subtema 4 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Perkembangan Teknologi Transportasi. Data didapatkan dari hasil tes yang telah diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) proses pembelajaran pada materi perkembangan teknologi transportasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di kelas IIIB.

Pada pertemuan ke-1 peneliti memberikan soal *pretest* dan dilanjutkan dengan pengarahan mengenai pembelajaran yang akan dimulai pada pertemuan ke-2. Pertemuan ke-2 peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran tentang teknologi transportasi. Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IIIB. Pada pertemuan ke-3 peneliti memberikan soal *posttest*.

Kriteria Ketuntasan Minimal KKM pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa di kelas IIIB sebesar 44,64 sehingga nilai *pretest* yang diperoleh kelas IIIB tidak tuntas. Nilai *posttest* yang diperoleh siswa kelas IIIB sebesar 76,43. Dapat diketahui bahwa nilai *posttest* di kelas IIIB mengalami kemajuan dan melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Analisis data dilakukan setelah mengumpulkan semua data yang diperlukan. Data yang diperoleh adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teknologi transportasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes yang terdiri atas tes tahap awal (*pretest*) dan tes tahap akhir (*posttest*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 26 For Windows* (Gunawan, 2018). Sebelum uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Berikut ini merupakan deskripsi statistik mengenai perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Data Nilai Pretest dan Posttest

	Pretest	Posttest
N	28	28
Jumlah Nilai	1250	2140
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	20	50
Rata-rata	44,64	76,43

Sumber : *Output IBM SPSS Statistics Version 26*

Berdasarkan tabel 1 bahwa di dapatkan hasil perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* dari 28 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai terendah (*minimum*) yang didapatkan oleh siswa pada *pretest* yaitu 20 sedangkan yang tertinggi (*maximum*) yaitu 80. Pada nilai *posttest*, nilai terendah (*minimum*) yang didapatkan oleh siswa yaitu berjumlah 50 sedangkan yang tertinggi (*maximum*) adalah 100. Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah di peroleh oleh siswa maka di ketahui nilai *pretest* siswa memiliki rata-rata 44,64 sedangkan rata-rata nilai *posttest* siswa yaitu 76,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar berdasarkan rata-rata (*mean*) yang telah didapatkan oleh siswa.

Uji Normalitas

Data yang akan di analisis dengan menggunakan uji-t terlebih dahulu harus memenuhi syarat normalitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data yang didapatkan dari penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, digunakan *IBM SPSS Statistics Version 26 For Windows*. Adapun data yang terkumpul dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.197	28	.007	.945	28	.150
posttest	.196	28	.008	.937	28	.091

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : *Output IBM SPSS Statistics Version 26*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk*, yaitu:

1. Jika nilai signifikan (*sig*) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan (*sig*) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Nilai *pretest* : nilai signifikan (*sig*) sebesar 0,150 > 0,05
2. Nilai *posttest* : nilai signifikan (*sig*) sebesar 0,091 > 0,05

Hasil signifikan (*sig*) dari tes yang diberikan pada kelas IIIB lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji t Paired Sample Test

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu perlu dilakukan uji hipotesis untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas data. Uji t dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics Version For 26 Windows*. Adapun data yang terkumpul dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji t Paired Sample Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-31.786	14.156	2.675	-37.275	-26.297	-11.881	27	.000

Sumber : *Output IBM SPSS Statistics Version 26*

Dasar pengambilan keputusan uji t *paired samples test* berdasarkan nilai signifikan (*2-tailed*), yaitu:

1. Jika nilai signifikan (*2-tailed*) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
2. Jika nilai signifikan (*2-tailed*) > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil *signifikan (2-tailed)* dilihat pada pretest- posttest. Nilai *signifikan (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Di mana kriteria pengambilan keputusan yaitu H_1 diterima atau H_0 ditolak. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi perkembangan teknologi transportasi kelas IIIB SDN Sendangguwo 01.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IIIB SDN Sendangguwo 01 pada Tema 7 Perkembangan Teknologi, Subtema 4 Perkembangan Teknologi Transportasi, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teknologi Transportasi menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Nilai *posttest* mengalami kenaikan sehingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di kelas IIIB SDN Sendangguwo 01 yaitu 75. Hasil belajar siswa dilihat dari tes yang diberikan pada awal pertemuan (*pretest*) dan diakhir pertemuan (*posttest*). Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal.

Pada hasil penelitian tampak bahwa nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa di kelas IIIB sebesar 44,64 dimana nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada *posttest* yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* nilai rata-rata yang diperoleh di kelas IIIB sebesar 76,43. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai *signifikan (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Di mana kriteria pengambilan keputusan yaitu H_1 diterima atau H_0 ditolak. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi teknologi transportasi kelas IIIB SDN Sendangguwo 01.

Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Suryani, 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia berdampak positif pada peserta didik. Penelitian lain juga dilakukan dan menemukan bahwa model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi (Narsa, 2021).

Proses belajar mengajar dilakukan sendiri oleh peneliti yang mengajarkan Tema 7 Subtema 4 yang memuat materi teknologi transportasi serta menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan.

Pada pertemuan ke-1 peneliti memberikan soal *pretest* guna mengetahui kemampuan awal siswa dan dilanjutkan dengan pengarahannya dari peneliti untuk pertemuan selanjutnya yang akan membahas mengenai materi teknologi transportasi. Peneliti memberikan gambaran kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dan hal apa saja yang dipersiapkan untuk kegiatan pembelajaran. Selain pengarahannya untuk pertemuan selanjutnya, peneliti juga melakukan sesi tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai

teknologi transportasi. Terlihat siswa masih banyak yang bingung dan menjawab asal-asalan mengenai pertanyaan yang peneliti berikan. Kegiatan tanya jawab akan lebih mengaktifkan para siswa sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin kuat (Aman, 2016). Guru selanjutnya memberikan penjelasan terkait pertanyaan-pertanyaan tersebut dan materi teknologi transportasi. Terakhir guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-7 orang perkelompok di awal pertemuan agar saat pertemuan selanjutnya waktu yang digunakan lebih efisien.

Pada pertemuan ke-2 peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran materi teknologi transportasi menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IIIB. Peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan apersepsi. Apersepsi adalah kegiatan pendahuluan atau pembuka pelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa dan memberikan gambaran tentang materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Al-Muwattho et al., 2018). Guru menjelaskan materi teknologi transportasi kepada siswa melalui slide PPT setelah itu, peneliti mengorientasikan siswa terhadap masalah sehari-hari yang memperlihatkan gambar permasalahan teknologi transportasi yaitu “Macam-macam transportasi” sambil mengajukan pertanyaan. Dengan adanya suatu masalah siswa merasa tertantang untuk melakukan eksplorasi mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah tersebut sehingga dapat menemukan solusinya dan membuat siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya (Anggraeni, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan meminta kepada siswa untuk menyelesaikan terkait permasalahan tersebut dalam kelompok yang dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Peneliti kemudian membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Peneliti menjelaskan terkait bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKPD dengan tepat. Dalam kegiatan, peneliti membimbing kelompok untuk mendorong siswa agar mengumpulkan informasi ataupun data yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam LKPD tersebut. Kegiatan mengumpulkan informasi penting bagi siswa karena interaksi siswa dengan berbagai sumber belajar dapat mendorong siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman materi yang diperlukan sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal (Hasan et al., 2020).

Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil, siswa bersama kelompoknya saling membagi tugas masing-masing anggota kelompoknya setelah sebelumnya melakukan kegiatan. Kemudian saling berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Berdiskusi dalam kelompok dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, saling membantu, dan saling tukar pengalaman, saling tukar informasi ataupun pendapat, sehingga semua siswa dapat aktif dalam belajar (Ketut et al, 2019). pada langkah menganalisis dan mengevaluasi, peneliti meminta setiap masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kegiatan tersebut di depan kelas secara bergantian serta memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja tersebut. Dengan memberikan apresiasi secara tidak langsung dapat membangkitkan semangat dan antusias

belajar siswa (Kirana & Al Badri, 2020). Selanjutnya peneliti memberikan penguatan terhadap LKPD yang telah di presentasikan.

Pada pertemuan ke-3 peneliti membagikan soal *posttest* dan pembagian hadiah atau *reward* untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan ataupun kuis yang peneliti lakukan selama kegiatan pembelajaran selama penelitian. Siswa sangat senang ketika mendapat *reward* meskipun itu hanya dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan dan kata-kata baik (Silvia Anggareni et al., 2019). Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* membuat siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah nyata pada lingkungan sekitar dengan cara berdiskusi bersama teman-teman, serta mampu menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran khususnya materi teknologi transportasi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih optimal dan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia maka didapatkanlah kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai *posttest* siswa yang meningkat dibandingkan dengan nilai *pretest* siswa. Tidak hanya berdasarkan hasil belajar, dalam hal penguasaan terhadap materi, siswa juga mampu memahami dengan baik karena siswa bukan hanya menghafalkan konsep tetapi siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran seperti menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru serta siswa saling berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut hingga akhir. Siswa aktif memberikan pertanyaan dan masukan terhadap kelompok yang maju ke depan kelas saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika siswa mengalami kendala, guru membimbing siswa agar tidak kebingungan dan siswa pun tidak ragu untuk bertanya apabila ada hal kurang mereka pahami. Oleh karena itu, dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu memahami materi bukan sekedar menghafal konsep dan tentu nilai hasil Bahasa Indonesia siswa lebih meningkat.

REFERENSI

- Abdullah Sani, R. (2014). *Desain Sistem Pengembangan Dalam Konteks*. Bandung : Refika.
- Agus, W. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Sikap Sosial Siswa Kelas 2 Kecamatan Ledokombo Jember. *Journal Education and Counseling*, Hal 94-104.
- Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, & Okiana. (2018). Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1-10. <https://Jurnal.Untan.Ac.Id>.

- Aman, K. (2016). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips (Sejarah) Di kelas 9. *Istoria Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 11(2), 28-46. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Istoria/Article/View/9542>.
- Anggraeni, I. (2017). Analisis Keterlaksanaan *Scientific Approach* Dalam Pembelajaran Biologi Di Sma, *Analysis Of Scientific Approach Implementasi In Biology Learning At Senior High School. Bioeducation Journal*, 2(1), 31-40. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/327392-Analysis-Of-Scientific Approach-Implemen-E24B0bae.pdf>.
- Angraini Silvia, Siswanto, J., & Sukanto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa Sd Negeri Kaliwiro semarang. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksa*, 7(3), 221-229.
- Artini, N. P. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Bermediakan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 91-100. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18557>
- Dharwisesa, M. W., Widiana, I. W., & Tegeh, I. M. (2020). Penerapan Model TTW Berbantuan Media Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 227. <https://doiorg/10.52657/jipp.v3i2.28257>
- Eninta. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 101794 Patumbak TP. 2023/2024.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai Spss*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Hasan H., Nugraheni, P. (2020). Analisis Kendala Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Barisan Dan Deret Geometri. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 16-26. [Http://Doi.Org/10.15294/Kreano.V11i1.20663](http://Doi.Org/10.15294/Kreano.V11i1.20663).
- Ketut, N., Ratnadi, S., & Belajar, P. (2019). Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa Indonesia*, 8(1), 156-164. <https://Jurnal.Untan.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Bds/Article/View/12468/9683>.
- Kirana, Z. C., & Al Badri, A. N. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(30), 174-193.
- Nora, I. K. (2023). Pengaruh *Pembelajaran Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Explicit Instruction Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sekaroh Tahun Pelajaran 2023/2024.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukatama, I. N. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 63-70. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18086>
- Tarigan, H. G. (2023). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Jakarta : Prenada Media.
- gan Konseling*, 2(1), 51-60.